

## GAMBARAN STATUS KARIES SISWA DI MTS MUHZIRAH GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR

*Overview of the Dental Caries of Students at MTS Muhzirah Galesong Selatan Takalar Regency*

Andreawan Bayu Saputra<sup>1</sup>, Nurul Safira Maulida<sup>2</sup>, Khadijatul Rabiah<sup>3</sup>, Rani Tri Kurniati Tory<sup>4</sup>,  
Shinta Aulia Salsabilla<sup>5</sup>, Gabriyel Ananda<sup>6</sup>, Raihana Nur Ramadhani Rahman<sup>7</sup>, Dini Rahmani<sup>8</sup>,  
Firman<sup>9</sup>, Ainun Ayu Yuniar<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Terapi Gigi dan Mulut, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin  
Correspondensi Author: [nsafiramaulida@unhas.ac.id](mailto:nsafiramaulida@unhas.ac.id)

### Articel Info

#### Article History:

Received: 10/05/2026

Accepted: 23/05/2026

Published: 2/06/2026

#### Keywords:

Keyword 1; dental caries  
keyword 2; adolescents  
keyword 3; oral health  
keyword 4; quantitative  
descriptive

### Abstract

**Background:** Dental caries is one of the most prevalent oral health problems, particularly among adolescents. **Objective:** This study aimed to describe the dental caries status of students at MTs Muhzirah Galesong Selatan. **Methods:** The research design used was quantitative descriptive. The study was conducted in Bontokassi Village, South Galesong District, Takalar Regency, in September 2025, involving 19 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and structured interviews, and analyzed using IBM SPSS Statistics with univariate and bivariate analysis. **Results:** The results showed that most respondents were male (57.8%), with the highest proportion aged 17 years (36.8%). The prevalence of dental caries was 57.8%, with a higher proportion in males (36.8%) compared to females (21%). Based on age distribution, caries cases were found across all age groups with relatively similar patterns. **Conclusion:** In conclusion, the prevalence of dental caries among students at MTs Muhzirah Galesong Selatan, Takalar Regency is relatively high. Therefore, continuous promotive and preventive efforts are needed to improve oral health status among adolescents.

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 14/05/2026

Disetujui: 25/05/2026

Dipublikasikan: 2/06/2026

#### Kata Kunci:

Kata kunci 1; karies gigi  
Kata kunci 2; remaja  
Kata kunci 3; kesehatan  
gigi dan mulut  
Kata kunci 4; deskriptif  
kuantitatif

### Abstrak

**Latar Belakang:** Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi yang tinggi, khususnya pada kelompok usia remaja. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status karies pada siswa MTs Muhzirah Galesong Selatan. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, pada bulan September 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 19 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara terstruktur, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan IBM SPSS Statistics. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (57,8%) dengan dominasi usia 17 tahun (36,8%). Prevalensi karies pada siswa sebesar 57,8%, dengan proporsi lebih tinggi pada laki-laki (36,8%) dibandingkan perempuan (21%). Berdasarkan usia, kejadian karies ditemukan pada seluruh kelompok umur dengan variasi distribusi yang relatif merata. **Kesimpulan:** prevalensi karies pada siswa MTs Muhzirah Galesong Selatan, Kabupaten Takalar masih tergolong tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada remaja.



## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi terbebasnya jaringan gigi dan rongga mulut dari rasa nyeri, infeksi, maupun gangguan lain yang dapat menghambat fungsi normalnya. Gangguan pada gigi dan mulut termasuk salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat, dengan karies sebagai salah satu penyakit yang paling umum. Karies gigi terjadi akibat proses demineralisasi jaringan keras gigi yang dipicu oleh akumulasi plak, yang mengandung bakteri kariogenik seperti *Streptococcus mutans* (Andriyani et al., 2023). Karies gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang memiliki prevalensi tinggi, baik di negara maju maupun negara berkembang. Kondisi ini ditandai dengan terjadinya kerusakan pada jaringan keras gigi yang dimulai dari permukaan enamel dan dapat berkembang hingga mencapai jaringan pulpa. Keberadaan karies tidak hanya berdampak pada kesehatan rongga mulut, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan tubuh secara keseluruhan. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum, sehingga masalah karies perlu mendapatkan perhatian yang serius (Nanda et al., 2025)

Menurut *Federation Dentaire Internationale* (FDI), masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi adalah karies gigi, yang menjadi penyakit gigi dengan prevalensi tertinggi di seluruh dunia. *Studi Global Burden of Disease* tahun 2016 menunjukkan bahwa hampir setengah populasi dunia, yaitu sekitar 3,58 miliar orang, pernah mengalami karies gigi. Selain itu, data dari *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa sekitar 60–90% anak usia sekolah di seluruh dunia juga mengalami kondisi tersebut (Nanda et al., 2025). Penyakit karies gigi banyak terjadi pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang tergolong rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian di Negara-negara Eropa, Amerika dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-95% dari anak-anak di bawah umur 18 tahun terserang karies gigi (Zulfikri et al., 2024).

Di Indonesia, prevalensi karies gigi masih tergolong tinggi dan bahkan melampaui rata-rata global. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi karies gigi tercatat mencapai 82,8%. Sementara itu, di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun mencapai 68,4%, menjadikan wilayah ini sebagai salah satu provinsi dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya anak-anak, masih mengalami karies gigi. Kondisi ini mencerminkan bahwa derajat kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih relatif rendah serta menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat belum dilakukan secara optimal.

Kerusakan gigi pada anak sering terjadi karena kecenderungan mereka dalam mengonsumsi makanan dan minuman manis serta kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kejadian karies pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pola makan yang tidak sehat, kebiasaan menyikat gigi yang kurang optimal, serta rendahnya frekuensi kunjungan ke dokter gigi. Anak usia sekolah umumnya memiliki preferensi terhadap makanan manis seperti permen, coklat, dan kue. Jenis makanan tersebut mengandung karbohidrat fermentabel, khususnya gula dan sukrosa, yang bersifat kariogenik dan berperan dalam proses terjadinya karies. Makanan kariogenik dapat meningkatkan aktivitas bakteri dalam plak gigi sehingga menghasilkan asam yang dapat menurunkan pH rongga mulut. Selain faktor diet, perkembangan karies juga dipengaruhi oleh berbagai determinan lain, seperti faktor genetik, ras atau suku, komposisi saliva, keberadaan mikroorganisme, akumulasi plak, jenis kelamin, usia, serta kondisi sosial ekonomi. Konsumsi makanan kariogenik secara berulang dapat meningkatkan produksi asam secara terus-menerus, yang menyebabkan proses demineralisasi enamel gigi sehingga mempercepat terjadinya karies (Jumriani et al., 2025).

Madrasah Tsanawiyah Muhrirah Galesong Selatan sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki potensi terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut pada peserta didiknya, khususnya karies gigi. Namun, hingga saat ini belum terdapat data spesifik yang menggambarkan kondisi peningkatan karies di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui gambaran peningkatan karies gigi pada siswa di MTs Muhrirah Galesong Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi karies gigi pada siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan program promotif dan preventif guna meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar pada bulan September 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTS Muhzirah yang berusia 13–17 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 19 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara terstruktur untuk menilai serta mengetahui status karies pada siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan status karies.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa MTs Muhzirah Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dengan jumlah responden sebanyak 19 orang, diperoleh distribusi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	11	57,8%
Perempuan	8	42,1%
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 responden (57,9%), sedangkan responden perempuan sebanyak 8 responden (42,1%).

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	(n)	(%)
13	5	26,3%
14	2	10,5%
15	5	26,3%
16	1	5,3%
17	6	31,6%
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 6 responden (31,6%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada usia 16 tahun yaitu sebanyak 1 responden (5,3%). Usia 13 dan 15 tahun masing-masing sebanyak 5 responden (26,3%), serta usia 14 tahun sebanyak 2 responden (10,5%).

## Status Karies

**Tabel 3. Distribusi Status Karies Berdasarkan Jenis Kelamin  
Hubungan Status Karies Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Karies (n)	(%)	Tidak Karies (n)	(%)	Total	(%)
Laki-laki	7	36,8%	4	21%	11	57,8%
Perempuan	4	21%	4	21%	8	42,1%
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>57,8%</b>	<b>8</b>	<b>42,1%</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 11 responden laki-laki, terdapat 7 responden (36,8%) mengalami karies dan 4 responden (21%) tidak mengalami karies. Sementara itu, dari 8 responden perempuan, terdapat masing-masing 4 responden (21%) mengalami karies dan tidak mengalami karies. Secara keseluruhan, jumlah responden yang mengalami karies lebih banyak yaitu 11 orang (57,8%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami karies sebanyak 8 orang (42,1%).

**Tabel 4. Distribusi Status Karies Berdasarkan Usia  
Hubungan Status Karies Berdasarkan Usia**

Usia	Karies (n)	(%)	Tidak Karies (n)	(%)	Total	(%)
13	3	15,7%	2	10,5%	5	26,3%
14	1	5,2%	1	5,2%	2	10,5%
15	3	15,7%	2	10,5%	5	26,3%
16	1	5,2%	0	0%	1	5,2%
17	3	15,7%	3	15,7%	6	31,5%
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>57,8%</b>	<b>8</b>	<b>42,1%</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4, distribusi status karies menurut usia menunjukkan bahwa pada usia 13 tahun terdapat 3 responden mengalami karies dan 2 responden tidak mengalami karies (26,3%). Pada usia 14 tahun, masing-masing 1 responden mengalami karies dan tidak mengalami karies (10,5%). Pada usia 15 tahun, terdapat 3 responden mengalami karies dan 2 tidak (26,3%). Pada usia 16 tahun, seluruh responden mengalami karies (5,2%). Sedangkan pada usia 17 tahun, masing-masing 3 responden mengalami karies dan tidak mengalami karies (31,5%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (57,8%) dengan dominasi usia 17 tahun. Karakteristik ini mencerminkan kelompok remaja yang berada pada fase transisi menuju dewasa, di mana perubahan perilaku dan gaya hidup berpotensi mempengaruhi status kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan analisis univariat, prevalensi karies pada siswa MTs Muhzirah Galesong Selatan, Kabupaten Takalar sebesar 57,8%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah mengalami karies gigi. Jika dibandingkan dengan data nasional, hasil ini masih sejalan dengan temuan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang melaporkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu mencapai sekitar 82,8% pada populasi umum. Selain itu, masalah kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan dilaporkan dialami oleh 56,9% penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa karies masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia.

Tingginya kejadian karies dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai akibat dari interaksi berbagai faktor risiko, seperti kebiasaan konsumsi makanan tinggi gula (kariogenik), frekuensi

menyikat gigi yang tidak optimal, rendahnya tingkat kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta kurangnya peran orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya. Pada kelompok remaja, perilaku konsumtif terhadap makanan dan minuman manis cenderung meningkat, sementara praktik pemeliharaan kesehatan gigi belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan jenis kelamin, proporsi karies lebih tinggi pada laki-laki (36,8%) dibandingkan perempuan (21%). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku kesehatan antara laki-laki dan perempuan. Secara umum, perempuan cenderung memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik, termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi secara teratur dan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi. Sebaliknya, laki-laki cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah terhadap perilaku preventif, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami karies.

Distribusi status karies berdasarkan usia menunjukkan variasi pada setiap kelompok umur, namun dengan kecenderungan prevalensi yang relatif merata. Pada usia 13 dan 15 tahun, prevalensi karies mencapai sekitar 15,7%, sedangkan pada usia 14 dan 16 tahun responden mengalami karies sebesar 5,2%. Meskipun jumlah sampel pada kelompok usia tersebut terbatas, kondisi ini tetap mengindikasikan adanya peningkatan risiko karies pada usia tertentu. Hal ini sejalan dengan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut terjadi pada berbagai kelompok umur dan masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan nasional (Kemenkes RI, 2023).

Pada usia 17 tahun, distribusi antara responden yang mengalami karies dan tidak mengalami karies menunjukkan proporsi yang seimbang (15,7%). Hal ini mengindikasikan adanya heterogenitas perilaku kesehatan dalam kelompok usia tersebut, dimana sebagian remaja telah memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sementara sebagian lainnya masih memiliki perilaku yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih intensif, seperti edukasi kesehatan gigi dan mulut sejak dini, peningkatan perilaku menyikat gigi yang benar, serta pemeriksaan gigi secara rutin. Intervensi berbasis sekolah juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terkait kesehatan gigi dan mulut.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Yusdiana & Restuastuti, 2021), pada siswi MTs Muhammadiyah Penyasawan diperoleh nilai status karies sangat rendah sebanyak 6 orang (20%), status karies rendah sebanyak 3 orang (10%), status karies sedang 12 orang (40%), status karies dengan kategori tinggi sebanyak 9 orang (30%). Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Supriani et al., 2025), dapat disimpulkan siswa-siswi kelas V di SDN 7 Pedungan pada umumnya tergolong baik. Namun terdapat perbedaan signifikan kasus karies berdasarkan jenis kelamin, dimana siswa laki-laki mengalami karies lebih banyak (74%) dibandingkan perempuan (48%). Hasil pemeriksaan sejalan yang dilakukan oleh (Himawati et al., 2023), bahwa indeks DMF-T pada remaja SMP di wilayah kerja Puskesmas Cibeunying menunjukkan angka 2,77 (kategori sedang), sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sofyan et al., 2023) menyatakan bahwa indeks DMF-T pada siswa kelas V SD TQ Mu'adz Bin Jabal sebesar 3,18 (kategori sedang).

Berdasarkan hasil penelitian (Dewi et al., 2024) mengenai gambaran karies gigi dan status gizi pada siswa kelas I SDN 9 Kesiman Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa proporsi karies gigi tertinggi berada pada kategori rendah, meskipun secara rata-rata tingkat karies pada seluruh siswa termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, status gizi yang paling banyak ditemukan adalah kategori gizi baik, yang juga menjadi nilai modus pada kelompok siswa tersebut. Analisis hubungan antara karies gigi dan status gizi menunjukkan bahwa kombinasi yang paling dominan adalah karies kategori rendah dengan status gizi baik, sedangkan kombinasi yang paling sedikit ditemukan adalah karies kategori sangat tinggi pada siswa dengan status gizi kurang.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas, kondisi karies pada anak dan remaja cukup beragam, dari yang sangat ringan hingga tinggi, namun paling sering berada pada tingkat sedang. Ini menunjukkan bahwa karies masih menjadi masalah yang cukup umum di usia sekolah. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan memang ada, tetapi tidak selalu sama di setiap penelitian, dikarenakan perbedaan jumlah responden setiap penelitian berbeda. Berarti bukan jenis kelamin yang paling menentukan, melainkan kebiasaan sehari-hari seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut, pola makan, peran orang tua dan perilaku dalam merawat kesehatan mulut.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden didominasi oleh laki-laki (57,8%) dengan kelompok usia terbanyak adalah 17 tahun (15,7%). Prevalensi karies pada siswa MTs Muhzirah Galesong Selatan, Kabupaten Takalar sebesar 57,8%, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengalami karies gigi. Proporsi karies lebih tinggi pada responden laki-laki (36,8%) dibandingkan perempuan (21%). Distribusi karies berdasarkan usia menunjukkan bahwa kejadian karies terdapat pada seluruh kelompok umur dengan variasi yang relatif merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Putri, N., Lusida, N., Ernyasih, Rosyada, D., Suherman, & Al-Maududi, A. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 11–17.
- Dewi, N. P. C. D. K., Ratih, I. A. D. K., Dwiastuti, S. A. P., & Agung, A. A. G. A. (2024). Gambaran karies gigi dan status gizi pada siswa kelas I SDN 9 Kesiman tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(3), 33–41. <https://doi.org/10.33992/JKG.VIII.3157>.
- Himawati, M., Sherliani, K. B., Firdaus, S., Shafarkiani, K. P. N., Aprilyani, Y. P. M., & Prisilia, S. D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dengan Indeks DMF-T Pelajar SMP di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeunying. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)*, 19(1), 56–60.
- Jumriani, Supriatna, A., Liasari, I., Widyastuti, N., & Apriliani, I. (2025). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi*, 24(1), 46–52.
- Kemendes RI. (2023). Survei Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia 2023 (SKI). *Kemendes*, 235.
- Nanda, L. M., Endriani, R., Anggraini, D., Prakoso, A. T., & Rafni, E. (2025). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup pada Anak Sekolah Usia Sekolah Dasar: Studi cross-sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 37(3), 319–325. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i1.164>
- Sofyan, S., Fachruddin, A., Asmawati, & Erfiani, M. (2023). Pemeriksaan DMF-T pada Siswa Kelas V SD- TQ MU'ADZ Bin Jabal Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 329–332.
- Supriani, N. N. D., Senjaya, A. A., Sirat, N. M., Arini, N. W., & Fadila, Y. (2025). Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Permanent Pada Siswa Kelas V SDN 7 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 12(1), 121–130. <https://doi.org/10.33992/jkg.v>
- Yusdiana, & Restuastuti, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Kesehatan Gigi pada Siswi Kelas VII MTs Muhammadiyah Penyasawan Kampar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 21–29.
- Zulfikri, Mawarni, E., Aljufri, & Sriani, Y. (2024). Indeks Karies DMFT Pada Murid Mts Nurul Ikhlas Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4738>